

## ANGSA DALAM KARYA TAPESTRI

Lourena Tessa Maharani <sup>1</sup>, Erwin A <sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatra Barat, Indonesia

Email: [lourenatessamaharani33@gmail.com](mailto:lourenatessamaharani33@gmail.com)

Submitted: 2020-04-20

Accepted: 2020-04-25

Published: 2020-06-03

DOI: 10.24036/stjae.v9i2.107939

### Abstrak

Angsa memiliki bentuk/anatomi yang menarik dan indah. Angsa juga dijadikan perwujudan simbol kasih sayang, dan kesetiaan karena kelebihanannya itu menarik untuk dijadikan inspirasi dalam karya tapestri. Melalui teknik tapestri ini dihasilkan 7 karya berjudul: Formasi Terbang; Makan; Perebutan Pasangan; Berpasangan; Kesetiaan; Perlindungan; Pelajaran Pertama. Direkomendasikan kepada perasa/pekerja, selanjutnya untuk menggali momen kehidupan angsa lainnya.

**Kata kunci:** Angsa, Tapstri

### Pendahuluan

Angsa merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki bentuk yang eksotis, indah, dan menarik. Keindahannya terwujud dari bentuk dan struktur tubuh yang memiliki keseimbangan dinamis, seperti bentuk kepala yang kecil, dengan leher yang panjang, dan sayap yang lebar.

Angsa juga dijadikan simbol oleh manusia sebagai perwujudan kasih sayang karena ia termasuk hewan yang monogami (hanya memiliki satu pasangan) seumur hidup, seperti jenis angsa putih. Kesetiannya juga dapat dilihat dalam berkawan, ia tak akan pernah mau jika harus terpisah dari rombongan terbangannya. Pada siklus kehidupannya angsa dijuluki "itik buruk rupa" karena ketika angsa menetas dari telurnya itu jauh berbeda dari angsa dewasa. Angsa merupakan hewan yang hidup berkelompok dan bermigrasi, binatang ini termasuk burung yang dominan hidup di air, dan juga membuat sarangnya dekat air.

Alasan penulis memilih angsa sebagai objek dalam karya akhir adalah karena angsa memiliki bentuk yang cantik dan indah, ditambah lagi angsa memiliki sifat yang setia dan kasih sayang kepada pasangannya. Deskripsi angsa diatas, memberikan rasa ingin penulis untuk mengangkat angsa menjadi karya seni tapestri dengan judul karya akhir "Angsa Dalam Karya Tapestri".

Dalam pembuatan karya akhir ini penulis mengacu pada karya Indri Yani Sos Putri (Indri) dengan karyanya yang berjudul Capung Dalam Karya Tapestri. Karya Indri Yani Sos Putri ini memakai berbagai macam teknik dan media, pada teknik pembuatannya Indri memakai teknik tapestri yang digabungkan dengan teknik sulaman. Berbeda dengan Indri,



penulis menciptakan karya melalui teknik soumak, geordes, dan datar. Persamaan karya penulis dengan karya Indri yakni sama-sama karya seni serat atau benang.

Afendi dalam Syafrial (2010;10) "tapestri adalah tenunan yang dibuat dari benang-benang, serat-serat, atau bahan lain yang memungkinkannya baik warna maupun tida berwarna yang dipergunakan sebagai bahan penutup lantai, pembungkus mabel, dan dipakai sebagai hiasan dinding.'

Tekstil merupakan kegiatan keterampilan tangan diterapkan berdasarkan hasil gagasan, ide, pemikiran, apresiasi, dan penciptaan manusia melalui kreatifitas. Tekstil merupakan benda yang berbahan dasar benang, yang dipakai sebagai benda hias. Adapun teknik yang dipakai dalam pembuatan karya tapestri ini yaitu, teknik soumak, geordes, kilim, dan datar.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penciptaan karya akhir ini adalah untuk memvisualisasikan keindahan angsa dalam aktivitas kehidupannya pada karya tapestri.

## Metode

### *Konsep Penciptaan*

Dalam perwujudan karya tapestri ini penulis melakukan beberapa tahapan dalam penciptaan karya seni antara lain; a. Persiapan, b. Elaborasi, c.Sintesis, d. Realisasi Konsep, e. Penyelesaian.

#### 1. Persiapan

Pada tahap ini penulis banyak melakukan persiapan mulai dari mencari ide, dan gagasan. Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan dari lingkungan sekitar dan juga mencari sumber yang relevan baik dari buku, internet, tv, dan informasi yang berkaitan dengan tema.

#### 2. Elaborasi

Pada tahap ini yang harus dilakukan yaitu mulai mengumpulkan data/informasi tentang angsa dari berbagai sumber yang kemudian dijadikan ide untuk mewujudkan suatu objek dalam sebuah karya.

#### 3. Sintesis

Tahap ini merupakan gabungan antara unsur yang satu dengan yang lainnya sehingga menghasilkan kesatuan yang selaras. Pada pembuatan karya ini menggabungkan antara konsep berkarya dengan objek angsa berbentuk tapestri. Karya ini diwujudkan dengan mempertimbangkan teknik-teknik tapestri, unsur dan prinsip seni rupa.

#### 4. Realisasi Konsep

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu menyusun ide dan konsep yang telah ada dan disiapkan. Dalam mewujudkan ide seni dilakukan mulai dari pembuatan sketsa, dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.

##### a. Membuat Sketsa

Penulis membuat rancangan ide dengan cara melihat dan memilih foto angsa yang akan digunakan sebagai objek dalam karya akhir yang kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan 7 sketsa yang akan dilanjutkan dalam pembuatan karya tapestri.

##### b. Menyiapkan Alat dan Bahan

Adapun alat yang diperlukan dalam membuat karya akhir ini yaitu yang pertama, ram yang ukurannya disesuaikan dengan ukuran karya yang telah ditentukan.

Kedua, gunting lengkung atau gunting bordir. Ketiga, selotip yang digunakan untuk merekatkan sketsa ke ram.

Bahan yang digunakan dalam membuat karya akhir ini yaitu pertama, benang wol yang digunakan sebagai benang pakan untuk pembuatan karya atau objek. Kedua, benang jagung yang berfungsi sebagai benang lungsi dan benang pengunci.

c. Proses Berkarya

Dalam pembuatan karya akhir ini yang berbentuk hiasan dinding dengan ukuran 60x40cm dengan menggunakan teknik tapestri. Yang harus dilakukan yaitu memasang benang lungsi ke ram, memasang soumak pengunci, memasang gambar sketsa ke ram, pada objek dibuat timbul, memotong bagian objek yang timbul, dan terakhir dibingkai.

d. Penyelesaian

Pada tahap ini karya yang sudah jadi atau sudah siap akan dipamerkan. Dalam pelaksanaannya diperlukan dokumentasi kegiatan, dan laporan karya akhir.

## Hasil

Karya akhir ini berupa hiasan dinding berwujud dua dan tiga dimensi wujud tiga dimensi terlihat menonjol dari latar belakang. Karya akhir ini berjumlah 7 buah dengan ukuran 60x40 (5 buah) dan juga 60x50 (2 buah), ada yang potret (vertikal) dan ada juga lanskap (horizontal). Selanjutnya penulis mendeskripsikan ketujuh buah karya tersebut di dalam uraian berikut.

Bahan utama yang penulis pakai dalam pembuatan karya ini yaitu benang wol. Bagian latar belakang penulis buat dengan menggunakan teknik datar/rata, corak yang ditampilkan pada karya ini menyerupai dengan objek aslinya. Bagian objeknya yaitu angsa dibuat dengan menggunakan teknik geordes (teknik timbul).

Karya yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai keindahan saja tetapi memiliki nilai fungsional yaitu sebagai hiasan dinding dan nilai ekonomis. Karya tapstri ini menceritakan tentang keindahan angsa dan perilaku kehidupan angsa. Berikut pembahasan karya penulis.

Karya 1



“Formasi Terbang”

Pada karya pertama ini memperlihatkan angsa yang sedang terbang dengan membentuk formasi V, dengan latar belakang berwarna oranye dan digradasikan dengan kuning. Karya tapestri ini mengandung makna yaitu, orang yang bergerak dalam arah dan tujuan yang sama, dan saling berbagi maka mereka dapat mencapai tujuan mereka

dengan lebih cepat dan mudah, dan janganlah merasa berkuasa sendiri karena dalam setiap kesuksesan kita akan memerlukan bantuan dari orang lain.

Karya 2



“Makan”

Objek dalam karya ini yaitu seekor angsa yang sedang mencari makan didanau, dengan objek pendukungnya yaitu tanaman rumput yang terlihat mengambang diatas air. Karya tapestri ini mengandung makna yaitu, bahwa dalam kehidupan ini kita memerlukan tindakan yang pas dan sesuai dalam melakukan apapun, selalu menerima apa adanya dan bersyukur saat kita mendapatkan sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT.

Karya 3



“Perebutan Pasangan”

Objek utama dalam karya ini yaitu dua ekor angsa yang sedang berkelahi demi mendapatkan betina untuk jadi pasangannya, dengan objek pendukungnya yaitu rerumputan yang berada disekitar angsa. Karya tapestri ini mengandung makna yaitu, bahwa sebenarnya kita tidak perlu berkelahi demi sesuatu yang tidak milik kita, karena dalam kehidupan ini kita diciptakan saling berpasang-pasangan dan jodoh kita telah diatur oleh Allah SWT, jadi kita sebagai manusia tidak perlu sampai bertumpah darah/membunuh satu sama lain demi sesuatu yang bukan jodoh kita.

Karya 4



“Berpasangan”

Pada karya ini objek utamanya yaitu dua ekor angsa jantan dan betina yang sedang berada di air dan saling menemani satu sama lain, dengan latar belakangnya bergradasi biru dan putih. Karya ini mengandung makna yaitu, dalam kehidupan ini kita diciptakan berpasang-pasangan, mereka yang memiliki pasangan jalinlah hubungan dengan kepercayaan, kesetiaan, dan kasih sayang, juga jaga pasangan itu sampai hayat nanti, maka dari itu kasih sayang dan sebuah kepercayaan sangatlah penting dalam menjalin hubungan.

Karya 5



“Kesetiaan”

Pada karya ini menampilkan objek utamanya yaitu dua ekor angsa, dengan didukung objek rerumputan yang berada disekililing angsa dan ada juga rerumputn yang menutupi angsa. Dalam menjalin sebuah hubungan kesetiaan itu sangatlah penting, karena dengn kesetiaan ini kita dapat menjalin suatu hubungan yang erat, tulus dan saling percaya satu sama lain. dan juga membangun hubungan yang harmonis. (Lihat lampiran halaman 12, gambar 5)

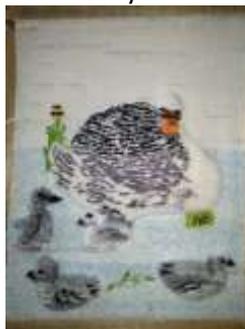
Karya 6



“Perlindungan”

Objek utama karya ini yaitu seekor induk angsa dengan enam telurnya yang berada didalam sarang, tetapi satu telur dipisahkan dari telur lain karena tidak sehat atau busuk. Pada karya ini mempunyai makna yaitu, dalam kehidupan ini kita harus padai memilih dan memilah sesuatu yang tepat, baik dalam mengambil keputusan ataupun bertindak. Dan membuang hal-hal yang buruk dan mengambil hal yang baik saja.

Karya 7



“Pelajaran Pertama”

Pada karya ini menampilkan lima ekor angsa yang sedang berenang. Satu induk dan empat ekor anak angsa. Dengan objek pendukungnya yaitu beberapa tumbuhan yang terlihat mengambang dipermukaan air. pada karya ini mengandung makna yaitu, bahwa seorang ibu akan selalu mengajari hal-hal yang baik dan benar kepada anak-anaknya, ibu akan selalu memperhatikan anak-anaknya agar tidak melakukan kesalahan dan dapat mencapai kesuksesan dimasa yang akan datang.

## Kesimpulan

Dalam penulis membuat dan menciptakan karya akhir sebanyak tujuh buah ini, dapat disimpulkan bahwa karya tapestri merupakan salah satu karya yang menarik dan unik, karena dalam pembuatan karya dapat melatih kesabaran, ketelitian, dan keuletan.

Lourena Tessa Maharani <sup>1</sup>, Erwin A<sup>2</sup>

### **Referensi**

Erfahmi, Minarsih&Kamal M. Nasrul 2012.*Panduan Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang :JurusanSeniRupa

Syafrial. 2010.*Bahan Ajar Kriya Tekstil Dasar*. Padang :JurusanSeniRupa

e-journal UNP. Capung dalam karya tapestry.pdf